

Digitalisasi Jurnal Pembelajaran sebagai Instrumen Inovasi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Abad 21: Studi Multi Situs di Tuban

Taufi Nurdyastutik¹, Ahmad Thohirin², Suyitno³

¹Universitas Gresik, taufinurdyastutik@gmail.com

²Universitas Gresik, Ahmadthohirin451@gmail.com

³Universitas Gresik ontause.ngalam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji digitalisasi jurnal pembelajaran sebagai inovasi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru abad ke-21 di UPT SMP Negeri 2 Tuban dan UPT SMP Negeri 6 Tuban. Penelitian dilatarbelakangi oleh keterbatasan supervisi akademik konvensional yang cenderung administratif dan kurang memberikan umpan balik secara cepat. Fokus penelitian meliputi model inovasi manajemen, faktor implementasi, dan implikasinya terhadap kinerja guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap 22 informan yang dipilih secara purposif. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi jurnal pembelajaran diterapkan melalui siklus POACE berbasis platform digital yang mendukung supervisi secara real-time. Keberhasilannya dipengaruhi kepemimpinan digital, kompetensi guru, budaya kolaboratif, dan infrastruktur. Digitalisasi jurnal meningkatkan akuntabilitas, refleksi, efektivitas supervisi, serta kompetensi guru yang adaptif, kreatif, dan kolaboratif.

Kata Kunci: *Digitalisasi Jurnal Pembelajaran; Inovasi Manajemen Kepala Sekolah; Kinerja Guru Abad 21; Kepemimpinan Digital; Supervisi Akademik Berbasis Data.*

Abstract

This study examines the digitalisation of learning journals as a school principals' managerial innovation to improve 21st-century teacher performance at UPT SMP Negeri 2 Tuban and UPT SMP Negeri 6 Tuban. The study was motivated by the limitations of conventional academic supervision, which tends to be administrative and provides insufficient timely feedback. The research focuses on the innovation management model, implementation factors, and their implications for teacher performance. This qualitative study employed a multisite design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis involving 22 purposively selected informants. Data were analysed using the Miles and Huberman interactive model, supported by source and technique triangulation and member checking. The findings indicate that digital learning journals were implemented through a POACE cycle integrated with digital platforms, enabling real-time, data-driven supervision. Their successful implementation was influenced by digital leadership, teachers' digital competence, collaborative school culture, and technological infrastructure. Digital learning journals improved accountability, reflective practices, supervision effectiveness, and teachers' adaptive, creative, and collaborative competencies.

Key Word : *school principal management Innovation; Learning Journal Digitalization; 21st-Century Teacher Performance; Digital Leadership; Data-Based Academic Supervision*

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 menuntut pergeseran paradigma fundamental dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada siswa. Tuntutan ini mengharuskan guru memiliki seperangkat kompetensi baru yang dirangkum dalam kerangka 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity) serta kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pedagogi secara efektif. Namun, di lapangan, efektivitas supervisi akademik konvensional masih menjadi tantangan utama. Metode supervisi konvensional seperti observasi kelas periodik dan pemeriksaan administrasi fisik seringkali bersifat formalistik, top-down, dan memiliki jeda umpan balik yang panjang, sehingga kurang mampu mendorong budaya refleksi yang esensial bagi pengembangan profesionalisme guru abad ke-21 (Sergiovanni, 2012).

Jurnal pembelajaran merupakan instrumen yang memiliki nilai strategis dalam mendukung fungsi manajerial dan supervisi sekolah. Suharsimi Arikunto (2010) menegaskan bahwa jurnal pembelajaran dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, konsistensi guru dalam mengajar, serta kualitas interaksi pembelajaran. Di era digital, transformasi jurnal manual menjadi jurnal digital membuka peluang baru yang lebih signifikan. Jurnal digital memungkinkan dokumentasi pembelajaran berlangsung secara sistematis, real-time, dan mudah diakses, sehingga menjadi instrumen supervisi akademik yang lebih efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional (instructional leader) memiliki tanggung jawab strategis dalam meningkatkan kinerja guru. Kajian James H. dan Lipham (1974) menegaskan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Dalam konteks digitalisasi pendidikan, kepala sekolah dituntut mampu menghadirkan inovasi manajemen berbasis teknologi yang tidak sekadar bersifat administratif, melainkan mendorong budaya kerja profesional, reflektif, dan berbasis data.

Penelitian terdahulu menunjukkan relevansi inovasi digital dalam supervisi sekolah. Pramudita (2023) menemukan bahwa implementasi e-journal di SMP Negeri 6 Pasuruan mempermudah supervisi akademik dan meningkatkan profesionalisme guru. Rahmawati (2021) mendeskripsikan bagaimana Digital Teaching Log di SMPN 12 Surabaya meningkatkan efektivitas administrasi guru. Silalahi dkk. (2025) menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai digital leader mampu mendorong adopsi teknologi secara efektif. Namun, kajian mendalam tentang implementasi digitalisasi jurnal pembelajaran dalam konteks studi multi-situs masih terbatas, khususnya mengenai model inovasi, faktor penentu keberhasilan, dan implikasinya terhadap kinerja guru abad ke-21. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan model inovasi manajemen kepala sekolah melalui digitalisasi jurnal pembelajaran, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi, dan (3) mengidentifikasi implikasi digitalisasi jurnal pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru abad ke-21 di UPT SMP Negeri 2 Tuban dan UPT SMP Negeri 6 Tuban.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus (multi-site study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada proses, makna, strategi, serta dinamika implementasi inovasi manajerial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Rancangan studi multisitus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena pada lebih dari satu lokasi, melakukan perbandingan, serta mengidentifikasi pola persamaan dan perbedaan implementasi antar situs. Penelitian dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Tuban dan UPT SMP Negeri 6 Tuban, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Kedua sekolah dipilih karena telah mengimplementasikan digitalisasi jurnal pembelajaran sebagai bagian dari inovasi manajemen sekolah. Sumber data ditentukan secara purposive sampling dengan melibatkan 22 informan, terdiri atas: kepala sekolah (2 orang), wakil kepala sekolah dan koordinator kurikulum (4 orang), guru (10 orang), koordinator MGMPs dan guru senior (6 orang), dan

pengawas sekolah (1 orang). Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi partisipatif non-intervensi untuk mengamati praktik inovasi di lingkungan sekolah, (2) wawancara mendalam semi-terstruktur untuk menggali informasi dari seluruh informan, dan (3) studi dokumentasi terhadap jurnal pembelajaran digital, kebijakan sekolah, dokumen supervisi, dan arsip digital program. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri atas empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Inovasi Manajemen Kepala Sekolah Melalui Digitalisasi Jurnal Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model inovasi manajemen kepala sekolah melalui digitalisasi jurnal pembelajaran diwujudkan dalam dua pendekatan yang berbeda namun sama-sama efektif. Di UPT SMP Negeri 2 Tuban, Kepala Sekolah Fathul Muin, S.Pd., M.Pd. mengembangkan platform website mandiri bernama "Pintu Apik" sebagai pusat data digital terintegrasi. Platform ini menerapkan prinsip 3C (Competent, Collaboration, Communication) yang memungkinkan monitoring real-time, pemberian umpan balik terstruktur, dan analisis data pembelajaran secara komprehensif. Kepala sekolah menjelaskan: "Dulu jurnal pembelajaran hanya dianggap sebagai syarat administrasi. Karena itu, kami mengembangkan Pintu Apik agar jurnal diisi setiap hari dan mudah dipantau secara langsung" (1.KS-N2.W.31.Maret.2026).

Di UPT SMP Negeri 6 Tuban, Kepala Sekolah Mudakir, S.Pd., M.Pd. menerapkan model adaptif-kolaboratif dengan memanfaatkan ekosistem Google yang sudah familier melalui tautan s.id yang terhubung langsung ke Google Drive sekolah. Pendekatan ini dipilih berdasarkan prinsip kemanfaatan: "Keberhasilan sistem bukan pada kecanggihannya, melainkan pada kemanfaatannya. Melalui s.id, kami menghadirkan solusi satu tautan yang praktis" (2.KS-N6.W.28.Maret.2026). Kedua model ini mencerminkan implementasi siklus manajemen POACE (*planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*) yang terintegrasi dengan platform digital, sebagaimana dikonsepsikan dalam teori manajemen pendidikan Terry (1977). Perbedaan model tidak menentukan efektivitas; yang menentukan adalah komitmen kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dalam memimpin perubahan. Hal ini konsisten dengan Rogers (2003) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang memfasilitasi proses difusi inovasi melalui tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Inovasi

Analisis lintas situs mengidentifikasi faktor kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel paling determinan, melampaui faktor infrastruktur maupun kompetensi teknis guru. Di UPT SMP Negeri 2 Tuban, kepemimpinan visioner-teknologis Kepala Sekolah menjadi katalis utama transformasi digital. Keterlibatan langsung dalam pelatihan, keteladanan dalam penggunaan platform, dan konsistensi monitoring menjadi kunci keberhasilan. Pengawas sekolah mengkonfirmasi: "Yang membedakan SMP Negeri 2 Tuban dengan sekolah lain adalah konsistensinya. Kepala sekolah tidak hanya mengumumkan program, tapi benar-benar memantau dan mengevaluasi" (3.PS-N2.N6.W.10.April.2026). Di UPT SMP Negeri 6 Tuban, kepemimpinan humanis-adaptif terbukti mampu mengkompensasi keterbatasan infrastruktur. Kepala sekolah mendampingi guru satu per satu dengan sabar, menciptakan suasana belajar yang aman secara psikologis. Guru senior yang semula menolak teknologi akhirnya berbalik menjadi promotor sistem digital: "Awalnya saya tidak mau. Tapi Pak Mudakir sabar sekali mendampingi. Sekarang saya malah yang sering mengingatkan teman-teman yang belum isi

jurnal" (2.Gr.Sen-N6.W.17.April.2026). Hal ini sejalan dengan teori servant leadership Greenleaf (1977) yang menekankan pemimpin yang hadir melayani kebutuhan anggotanya.

Tabel 1. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi

Faktor	SMP Negeri 2 Tuban	SMP Negeri 6 Tuban
Kepemimpinan	Visioner - teknologis, berani berinovasi mandiri	Humanis-adaptif, mengutamakan pendampingan personal
Infrastruktur	24 ruang kelas berbasis IT, jaringan stabil	Memanfaatkan Google ekosistem yang sudah tersedia
Budaya Kerja	Inovasi kelembagaan yang terstruktur	Kolaboratif, kekeluargaan, saling mendukung
Hambatan	Resistensi guru senior, ketergantungan internet	Variasi literasi digital guru
Solusi	Peer mentoring, panduan penggunaan digital	Pendampingan personal, komunitas belajar informal

Implikasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru Abad 21

Implementasi digitalisasi jurnal pembelajaran memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kinerja guru abad ke-21 dalam lima dimensi utama. Pertama, peningkatan kompetensi pedagogik melalui refleksi terstruktur dan berkelanjutan. Guru yang secara konsisten mengisi jurnal digital melaporkan perubahan paradigma mengajar, dari rutinitas menuju praktik reflektif. Sebagaimana diungkapkan salah satu guru: "Setiap kali saya menulis refleksi di jurnal digital, saya dipaksa untuk berpikir: apa yang berhasil hari ini, apa yang harus diperbaiki besok" (1.Gr-N2.W.9.April.2026). Hal ini sejalan dengan konsep reflection-in-action dan reflection-on-action dari Schon (1983).

Kedua, penguatan literasi digital yang terjadi secara organis. Interaksi harian dengan platform digital mendorong guru untuk mengeksplorasi teknologi lain dalam pembelajaran. Ketiga, pengembangan kolaborasi profesional yang lebih kaya. Jurnal digital menjadi basis data bersama yang memicu diskusi substantif dalam forum MGMPS, sebagaimana disampaikan Ketua MGMPS: "Jurnal digital jadi pemantik refleksi kolektif yang luar biasa. Kami tidak lagi hanya berbagi pengalaman secara lisan, tetapi memiliki data dan catatan yang dapat dijadikan bahan diskusi" (2.Ketua.MGMPS-N6.W.28.Maret.2026). Keempat, transformasi supervisi akademik dari model formal-periodik menjadi supervisi berbasis data yang kontinu dan personal. Kepala sekolah mengungkapkan: "Sekarang kalau ada guru yang kurang optimal, saya bisa melihat polanya dari jurnal dan langsung berikan pembinaan yang tepat sasaran, bukan pembinaan massal yang tidak efektif" (1.KS-N2.W.31.Maret.2026). Kelima, tumbuhnya budaya kerja reflektif dan akuntabel. Pengawas sekolah mengkonfirmasi: "Guru-guru di UPT SMP Negeri 6 Tuban sudah lebih siap, lebih reflektif, dan lebih mampu mengevaluasi diri sendiri. Ini tanda bahwa jurnal digital sudah menjadi bagian dari budaya profesional mereka" (3.PS-N2.N6.W.10.April.2026).

Dalam konteks kompetensi abad ke-21 yang dirangkum dalam kerangka 4C, digitalisasi jurnal pembelajaran berkontribusi pada pengembangan seluruh aspek: Critical Thinking berkembang melalui refleksi mendalam; Communication meningkat melalui interaksi tertulis guru-kepala sekolah; Collaboration diperkuat melalui berbagi praktik baik; dan Creativity terdorong ketika guru merumuskan solusi inovatif terhadap tantangan pembelajaran. Penemuan ini memperkuat pandangan Trilling dan Fadel (2009) tentang kompetensi guru abad ke-21 yang mencakup keterampilan 4C.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi jurnal pembelajaran merupakan strategi inovatif yang efektif dalam mendukung transformasi supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru melalui penguatan kepemimpinan digital kepala sekolah. Terdapat dua model implementasi yang terbukti efektif: (1) model inovatif-mandiri berbasis platform khusus seperti "Pintu Apik" di UPT SMP Negeri 2 Tuban, dan (2) model adaptif-kolaboratif berbasis ekosistem digital yang tersedia seperti s.id + Google Drive di UPT SMP Negeri 6 Tuban. Keduanya efektif apabila dilandasi komitmen kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional. Faktor kepemimpinan kepala sekolah terbukti menjadi variabel paling determinan dalam keberhasilan inovasi, melampaui faktor infrastruktur dan kompetensi teknis guru. Kepemimpinan yang visioner-teknologis maupun humanis-adaptif sama-sama mampu mendorong perubahan positif apabila didukung komunikasi yang efektif dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Implikasi digitalisasi jurnal pembelajaran mencakup peningkatan kompetensi pedagogik, literasi digital, kolaborasi profesional, efektivitas supervisi akademik berbasis data, dan tumbuhnya budaya kerja reflektif serta akuntabel pada guru abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2001). *Leading in a Culture of Change*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1996). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (8th ed.). Chicago: Irwin.
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental Supervision*. Alexandria: ASCD.
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant Leadership*. New York: Paulist Press.
- Handika. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTQ Al Manar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–125.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- James, H., & Lippman, J. M. (1974). *The Principalship: Foundations and Functions*. New York: Harper & Row.
- Mangkunegara, A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniyanto. (2025). Praktik Manajerial Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 32(1), 45–60.
- Ofita, C. (2024). Assessing Digital Leadership of Junior High School Principals in Sukabumi. *Journal of Education Management*, 15(3), 201–218.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramudita, A. (2023). Penggunaan Jurnal Pembelajaran Digital untuk Mendukung Supervisi Akademik di SMP Negeri 6 Pasuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 33–47.
- Rahmawati, D. (2021). Transformasi Digital Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Guru di SMP Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 5(2), 88–103.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.

- Schein, E. H. (1992). *Organizational Culture and Leadership* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Schon, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Books.
- Senge, P. M. (1990). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday.
- Sergiovanni, T. J. (2012). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson.
- Silalahi, V. A. J. M., dkk. (2025). Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Guru dalam Pendidikan Menjadi Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(1), 17–32.
- Siti Istiana. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kediri. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan*, 7(2), 55–70.
- Sufiana. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 4 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78–95.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management* (7th ed.). Homewood: Richard D. Irwin.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Upper Saddle River: Pearson.